

Application of Path Analysis in Aceh Poverty Modeling

Rika Mulia^{1,*} and Winny Dian Safitri^{2,3}

¹ Department of Sharia Banking, Ar-Raniry State Islamic University, Banda Aceh 23111, Indonesia.

² Department of Economics, Ar-Raniry State Islamic University, Banda Aceh 23111, Indonesia.

³ Center for the Study of Statistics and Data Science, Ar-Raniry State Islamic University, Banda Aceh 23111, Indonesia.

Corresponding email: rika.mulia@ar-raniry.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History Received : 07-10-2022 Revised : 30-10-2022 Accepted : 30-10-2022 Keyword HDI; Social Security; PKH; Poverty; ZIS.	The Human Development Index (HDI) is an important indicator of the success of efforts to improve the quality of human life. As a measure of quality of life, HDI is based on three basic aspects including aspects of health, education and a decent standard of living. There are several factors that can affect poverty, such as Zakat, Infaq and Sadaqah (ZIS), and the Family Hope Program (PKH). This study aims to determine the effect of the amount of ZIS funds and the number of recipients of PKH on poverty and HDI in Aceh in 2015-2020. The results showed that the amount of ZIS funds had a negative and insignificant effect on poverty in Aceh. The number of PKH recipients has a positive and insignificant effect on poverty in Aceh. The amount of ZIS funds has a significant effect on HDI. The number of PKH recipients has an insignificant effect on HDI in Aceh. Poverty has a negative and significant effect on HDI in Aceh. Poverty is able to mediate the effect of the amount of ZIS funds on HDI in Aceh. Poverty is unable to mediate the effect of the number of PKH recipients on the HDI in Aceh.
DOI: ...	©2022 TJoMA. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) sudah tidak asing lagi, khususnya bagi umat Islam. Perintah mengenai penunaian ZIS sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an dan Sunnah. ZIS merupakan salah satu rukun Islam yang memegang peranan penting dalam kehidupan di dunia dan dalam upaya pembangunan ekonomi dan kesejahteraan umat. Salah satu lembaga pengelola ZIS adalah Baitul Mal. Baitul Mal tersebar diseluruh provinsi di Indonesia termasuk Aceh. Pemerintah Provinsi Aceh melaksanakan ZIS sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 terkait pemerintahan Aceh dan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal dalam rangka menjalankan syariat Islam dan mengoptimalkan zakat, infak, wakaf dan harta keagamaan lainnya sebagai potensi ekonomi umat Islam. ZIS diyakini sebagai ibadah yang memiliki peran strategis dalam mendorong pemerataan kesejahteraan umat dan sebagai bagian dari kedermaewanan (filantropi) dalam konteks masyarakat Muslim (Rifai, 2020). Secara etimologi zakat berasal dari kata "zaka" yang artinya "tumbuh", dan "berkembang" (Abdullah, 2017). Secara terminologi zakat merupakan kegiatan memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah (nishab) dan waktu (haul) tertentu kemudian diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (Dimyanti, 2018). Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan atau penghasilan untuk sesuatu yang diperintahkan ajaran dalam Islam (Wiradifa, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemashlahatan umum. Sedangkan secara istilah bahwa sedekah adalah sebuah pemberian secara sukarela, baik berupa uang, barang/jasa, kebaikan dan lain sebagainya kepada orang yang berhak menerimanya dengan mengharapkan pahala dan keridhaan Allah SWT (Hamang, 2019).

Unsur penerima ZIS diberikan kepada yang berhak menerimanya atau termasuk ke dalam delapan ashnaf antara lain fakir, miskin, riqab, gharim, muallaf, fisabilillah, ibnusabil, dan amil zakat. Selain memberikan dana ZIS, pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan Aceh melalui jaminan sosial. Pemerintah menyalurkan bantuan kepada masyarakat melalui jaminan sosial berupa Program Keluarga Harapan (PKH). Keberadaan PKH sebagai jaminan sosial yang tujuan utamanya adalah meningkatkan akses pendidikan, kesehatan dan pelayanan sosial untuk mencapai kualitas hidup keluarga miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek dan mampu memutus mata rantai kemiskinan dalam jangka panjang.

Menurut Tampi, dkk (2016) bahwa jaminan sosial merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh negara untuk menjamin agar warganya dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak, sebagaimana dinyatakan dalam deklarasi PBB tentang Hak Asasi Manusia tahun 1948 dan koveksi ILO Nomor 102 tahun 1952. Jaminan ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Terutama bidang kesejahteraan sosial yang memperhatikan perlindungan sosial, termasuk kemiskinan, lanjut usia, kecacatan, pengangguran, keluarga dan anak-anak. Salah satu jaminan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa Program Keluarga Harapan (PKH).

BPS (2020) menyatakan bahwa Aceh masih menjadi daerah termiskin di Pulau Sumatera. Aceh memiliki sumber daya alam yang melimpah dan memiliki anggaran otonomi khusus, namun kemiskinan di Aceh sangat memprihatinkan (Tawakkal, 2018). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam berbagai program kerja, baik dalam program pemerintah daerah maupun pusat yang bertujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Namun, sejauh ini angka kemiskinan di Provinsi Aceh masih tinggi (Basyir, dkk, 2015). HDI menjelaskan bagaimana masyarakat di wilayah tersebut dapat mengakses hasil pembangunan sebagai bagian dari hak mereka atas pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan, peningkatan produktivitas masyarakat juga akan meningkatkan pengeluaran untuk konsumsi.

Penelitian ini memiliki aspek yang terbaru dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penggunaan model dalam penelitian ini menggunakan model intervening, dimana penelitian ini menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel mediasi atau intervening dan menggunakan variabel ZIS dan penerima program keluarga harapan sebagai variabel independen yang diharapkan dengan menggunakan variabel terbaru ini sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih baik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia.

2. METHODS

2.1. Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia

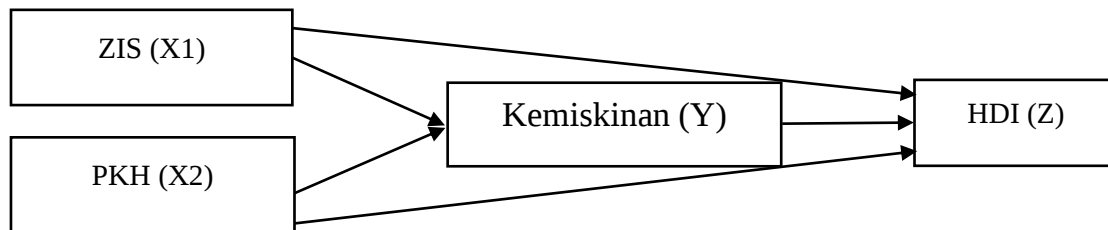
Menurut BPS (2020) bahwa kemiskinan dipandang sebagai ketidakmapuan seseorang dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin ialah mereka yang rata-rata pengeluaran per kapita per bulan berada di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan itu terjadi akibat keadaan yang mendorong seseorang atau masyarakat menjadi miskin dan berada dibawah garis kemiskinan seperti, pendapatan yang rendah dan selalu tidak menentu yang menjadikan sulitnya mengakses pendidikan dan kesehatan yang layak, sehingga mengakibatkan seseorang kehilangan daya saing dalam memperebutkan kesempatan kerja yang lebih baik dan layak secara ekonomi (Andrianto et al, 2016).

Menurut BPS (2020), HDI adalah indeks komposit yang mencakup tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu harapan hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak. HDI merupakan salah satu indikator kunci untuk mengukur keberhasilan upaya peningkatan

kualitas hidup masyarakat dan akses masyarakat terhadap hasil pembangunan dari segi pendapatan, kesehatan dan pendidikan.

2.2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda untuk melakukan analisis jalur (Path Analysis) terhadap variabel-variabel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, bersumber dari Badan Pusat Statistik, Baitul Mal, dan Dinsos Provinsi Aceh. Adapun objek dalam penelitian ini mencakup 23 Kabupaten/kota di Aceh dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (Path Analysis) dengan menggunakan model sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Jalur (Path Analysis)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji dan Pemodelan

Pada hasil penelitian akan membahas beberapa uji dalam penelitian ini yakni sebagai berikut uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji t, uji F, dan uji R^2 .

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa residual yang akan diteliti berdistribusi normal. salah satu cara dalam menguji normalitas data, dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov, dilihat dengan nilai Asympt. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Paranteres	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,10379630
	Absolute	,158
Most Extreme Differences	Positive	,089
	Negative	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		,759
Asymp. Sig. (2-tailed)		,611

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebesar 0,611. Dalam hal ini nilai *Kolmogorov-Smirnov* $0,611 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *VIP*. Apabila nilai dari *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIP* < 10 , maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIP
Model 1	(Constant)		
	Penyaluran ZIS	,948	1,055
	Penerima PKH	,948	1,055
Model 2	(Constant)		
	Penyaluran ZIS	,838	1,193
	Penerima PKH	,896	1,116
	HDI	,864	1,158

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 pada model 1 dan 2 terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIP* < 10, sehingga data pada masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. cara untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* dengan ketentuan apabila nilai *Sig.* > 0,05 maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
Model 1	(Constant)	,068
	Penyaluran ZIS	,096
	Penerima PKH	,268
Model 2	(Constant)	,215
	Penyaluran ZIS	,165
	Penerima PKH	,546
	HDI	,646

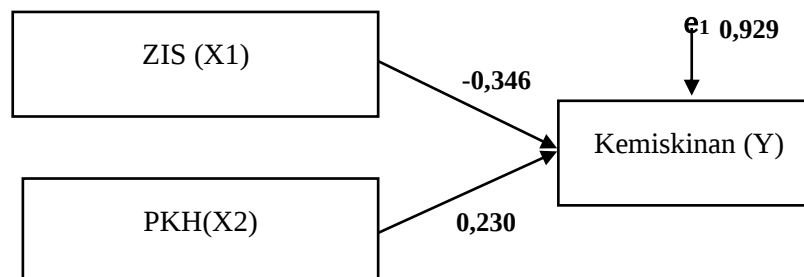
Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 diperoleh hasil bahwa masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas dari nilai *alpha* (*Sig.*) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Persamaan Model 1 merupakan persamaan hasil analisis jalur yang terbentuk adalah:

$$Y = 2,515 + -0,346 X_1 + 0,230 X_2 + 0,929e_1,$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut sehingga menghasilkan diagram jalur pada model ini yakni sebagai berikut:

**Gambar 2.** Diagram Jalur 1

Uji t (Parsial) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas secara parsial. Jika Sig. < 0,05 artinya, suatu variabel terikat berpengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas.

Tabel 4. Uji t (Parsial) berdasarkan Model 1

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Costant)	2,515	,969		2,594	,017
Penyaluran ZIS	-,164	,102	-,346	-1,619	,121
Penerima PKH	,078	,073	,239	1,073	,293

Sumber: Data diolah (2021)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Sig. Untuk variabel penyaluran dana ZIS sebesar -0,346 dan jumlah penerima PKH sebesar 0,230. Karena nilai Sig. > 0,05 artinya jumlah dana ZIS (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan (Y) dan jumlah penerima PKH (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y).

Uji F (Simultan) bertujuan untuk menguji secara keseluruhan atau bersama-sama pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji F (Simultan) Model 1

F	Signifikansi
1,576	,231

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 1,576 dengan nilai Sig. 0,231. Karena nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penyaluran dana ZIS (X1) dan jumlah penerima PKH (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Y).

Uji R² (Koefisien Determinasi) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen dalam menerangkan variasi pada variabel independen. Untuk melihat nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada R Square dan untuk menginterpretasikan seberapa besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase.

Tabel 6. Uji R² (Koefisien Determinasi) Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,369	,136	,050	0,10886

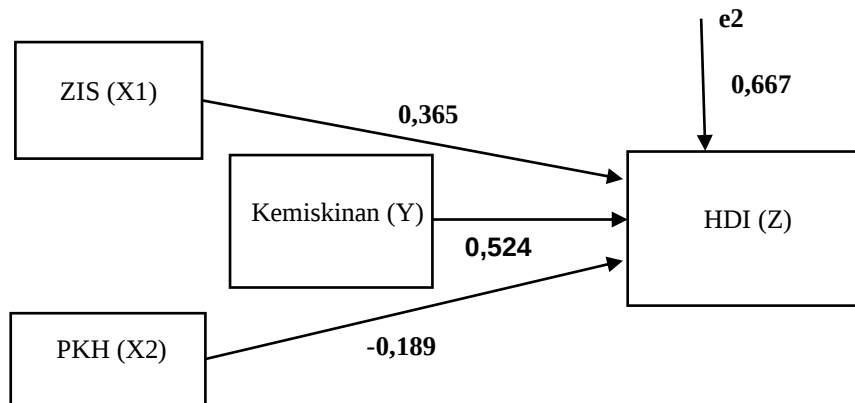
Sumber: Data diolah (2021)

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel jumlah penyaluran dana ZIS (X1) dan jumlah penerima PKH (X2) terhadap kemiskinan (Y) adalah sebesar 13,6% sementara sisanya 86,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,136} = \sqrt{0,864} = 0,929$.

Persamaan Model 2 dihasilkan dari analisis jalur yang terbentuk adalah:

$$Z = 1,635 + 0,365 X1 - 0,189 X2 - 0,524 Y + 0,667 e_2,$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut sehingga menghasilkan diagram jalur pada model ini yakni sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Jalur 2

Pada Tabel 7 menunjukkan nilai Sig. Untuk variabel penyaluran dana ZIS sebesar ,042. Karena nilai Sig. < 0,05 artinya, bahwa variabel penyaluran dana ZIS (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap HDI (Z). Nilai Sig. untuk variabel jumlah penerima PKH sebesar 0,275. Karena nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel jumlah penerima PKH (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap HDI (Z). Selanjutnya, nilai Sig. untuk variabel kemiskinan (Y) sebesar 0,005. Karena nilai Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh terhadap HDI (Z).

Tabel 7. Uji t (Parsial) berdasarkan Model 2

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Costant)	1,635	,211		7,758	,000
Penyaluran ZIS	,044	,020	,365	2,179	,042
Penerima PKH	-,016	-,014	-,189	-1,168	,275

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 8. Uji F (Simultan) berdasarkan Model 2

F	Signifikansi
7,866	,001

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 9. Koefisien Determinasi berdasarkan Model 2

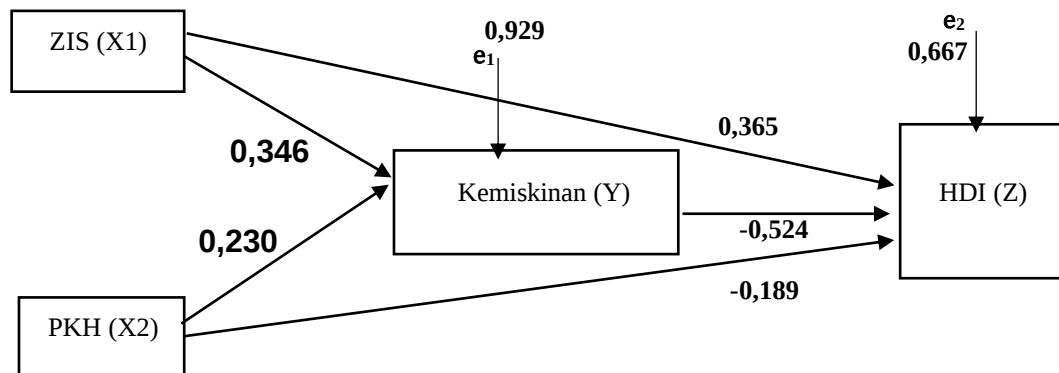
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744	,554	,484	,02048

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 7,866 dengan nilai Sig. 0,001. Karena nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penyaluran dana ZIS (X1), jumlah penerima PKH (X2) dan kemiskinan (Y) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap HDI (Z). Tabel 9 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,554. Hal ini

menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh jumlah dan ZIS X1, jumlah penerima PKH (X2) dan kemiskinan (Y) terhadap HDI (Z) sebesar 55,4%, sementara sisanya adalah 44,6% yang merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Untuk menghitung nilai e_2 dapat di cari dengan rumus $e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,554} = \sqrt{0,446} = 0,667$.

Hubungan kausalitas antar variabel secara keseluruhan dari hasil pengujian statistik maupun gabungan dari persamaan model pertama dan persamaan model kedua, maka dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 4. Full Model Analisis Jalur

Berdasarkan diagram jalur full model pada Gambar 4 sehingga dapat dihitung besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total antar variabel dari seluruh pengkajian. Menurut Ghazali (2016) menyatakan bahwa untuk menghitung pengaruh tidak langsung dalam sebuah jalur adalah dengan cara mengalikan koefisien tidak langsungnya. Perhitungan pengaruh antar variabel dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 10. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

Pengaruh	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X1 – Y	-0,346	-	-0,346
X2 – Y	0,230	-	0,230
X1 – Z	0,365	-	0,365
X2 – Z	-0,189	-	-0,189
Y – Z	-0,524	-	-0,524
X1 – Z – Y	-	0,181	0,546
X2 – Z – Y	-	-0,120	-0,309

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil Uji Sobel

Dalam analisis jalur untuk mengetahui apakah pengaruh mediasi signifikan atau tidak, di uji dengan sobel test sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Pada Persamaan Model 1 diperoleh nilai $Sab = 0,0555538$. Hasil dari pengaruh langsung 0,365 sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu $-0,346 \times -0,524 = 0,181$, sehingga pengaruh

total adalah 0,546. Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas maka perumusannya: $t \text{ hitung} = \frac{ab}{Sab} = \frac{0,181304}{0,0555538} = 3,263577$, $t \text{ table} = 1,97769$. Pada Persamaan Model 2 diperoleh nilai $Sab = 0,0408434$. Hasil dari pengaruh langsung $-0,189$ sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu $0,239 \times -0,524 = -0,120$ sehingga pengaruh total adalah $0,309$. Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas maka perumusannya $t \text{ hitung} = \frac{ab}{Sab} = \frac{-0,12466}{0,0408434} = -0,00509$, dan $t \text{ table} = 1,97769$.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh jumlah dana ZIS dan jumlah penerima Program Keluarga Harapan terhadap Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia di Aceh.

Pengaruh Jumlah Dana ZIS Terhadap Kemiskinan. ZIS adalah salah satu sumber pendapatan negara yang memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan ekonomi serta untuk mensejahterahkan umat. Selain hal tersebut ZIS dapat menyelesaikan permasalahan sosial seperti kemiskinan. Dengan bantuan sekelompok orang-orang yang dapat membelanjakan hartanya untuk orang-orang miskin dalam bentuk Zakat, Infak, dan Sedekah. Sehingga hal tersebut mampu mengentaskan masalah kemiskinan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel ZIS terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar $-0,346$ dan nilai sig. $0,121 > 0,05$ maka dengan demikian variabel ZIS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Nafi'ah (2021) dan Hani (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ZIS berpengaruh terhadap kemiskinan.

Pengaruh Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan Terhadap Kemiskinan. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel PKH terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar $0,230$ dan nilai sig. $0,293 > 0,05$ maka dengan demikian PKH berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Gultom (2020), menunjukkan bahwa Program PKH berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Dengan adanya program PKH diharapkan dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya baik pendidikan maupun kesehatan, karena dengan pendidikan yang memadai sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam memecahkan masalah untuk keluar dari lingkaran kemiskinan yang dialami. Namun, program PKH yang dibuat oleh pemerintah belum mampu menekankan angka kemiskinan yang ada.

Pengaruh Jumlah Dana ZIS Terhadap HDI. Saat ini ZIS memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan manusia. ZIS menjelaskan bahwa konsep harta kalangan orang-orang kaya digunakan untuk memberdayakan kalangan orang-orang miskin. Dalam hal ini kalangan orang-orang miskin tersebut akan menjadi orang-orang yang berkecukupan sehingga mereka nantinya dapat membayar zakat. Dengan kebutuhan yang tercukupi baik dalam hal pendapatan, kesehatan, dan pendidikan sehingga masyarakat miskin dapat mengakses hasil pembangunan yang nantinya dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara ZIS terhadap HDI dengan nilai koefisien sebesar $0,365$ dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ maka dengan demikian variabel ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap HDI. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Lestari (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap HDI.

Pengaruh Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan Terhadap HDI. PKH bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin, dengan memperhatikan ketersediaan kebutuhan kesehatan dan pendidikan. Islam memandang kesehatan dan pendidikan adalah dua hal yang saling terkait, karena dapat meningkatkan sumber daya yang berkualitas. Menurut Zaman (2019), bahwa dalam agama Islam juga memiliki ajaran yang

sangat kompleks, salah satunya yaitu hubungan antara manusia dengan manusia itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan perolehan nilai koefisien sebesar $-0,189$ dan signifikansi sebesar $0,257 > 0,05$. Maka dengan demikian variabel PKH berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap HDI. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rusydi (2015), hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara PKH terhadap indeks kualitas sumber daya manusia.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dalam Islam, kemiskinan dapat mempengaruhi pembangunan sumber daya manusia, hal ini dikarenakan bahwa kemiskinan adalah salah satu aspek lain yang dapat menggambarkan kualitas hidup seseorang, yakni taraf hidup yang layak. Kemiskinan yang berkepanjangan dapat mengakibatkan kemiskinan bagi generasi penerus, sehingga tidak ada sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan bangsa dan negara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kemiskinan terhadap HDI dengan nilai koefisien sebesar $0,365$ dan signifikan $0,005 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap HDI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2020), menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap HDI.

Pengaruh Jumlah Dana ZIS Terhadap HDI Melalui Kemiskinan. Berdasarkan hasil uji analisis jalur (*Path Analysis*) dan uji sobel (*Sobel Test*) diperoleh hasil antara variabel jumlah dana ZIS terhadap HDI yang dimediasi oleh kemiskinan dengan koefisien $0,528$ sedangkan nilai t hitung $3,263577 > t$ tabel $1,977692$. Dalam hal ini bahwa jumlah dana ZIS terhadap HDI dimediasi oleh kemiskinan terdapat pengaruh. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah dana ZIS terhadap HDI yang dimediasi oleh kemiskinan berpengaruh signifikan. Sehingga kemiskinan mampu memediasi pengaruh jumlah dana ZIS terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh Jumlah Penerima Program Keluarga Terhadap HDI Melalui Kemiskinan. Berdasarkan hasil analisis jalur (*Path Analysis*) dan uji sobel (*Sobel Test*) diperoleh hasil antara variabel jumlah penerima PKH terhadap HDI yang dimediasi oleh kemiskinan dengan koefisien $-0,301$ sedangkan nilai t hitung $-0,00509 < t$ tabel $1,977692$. Dalam hal ini bahwa jumlah penerima PKH terhadap HDI dimediasi oleh kemiskinan tidak berpengaruh. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penerima PKH terhadap HDI yang dimediasi oleh kemiskinan tidak berpengaruh signifikan. Sehingga kemiskinan tidak mampu memediasi pengaruh penerima PKH terhadap HDI.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal. Jumlah dana ZIS secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Aceh tahun 2015-2020. Jumlah penerima PKH secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Aceh tahun 2015-2020. Jumlah dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks HDI di Aceh tahun 2015-2020. Jumlah penerima PKH secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap HDI di Aceh tahun 2015-2020. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap HDI di Aceh tahun 2015-2020. Kemiskinan mampu memediasi pengaruh jumlah dana ZIS terhadap HDI di Aceh tahun 2015-2020. Artinya bahwa pengaruh tidak langsung antara jumlah dana ZIS terhadap HDI dapat dimediasi oleh kemiskinan. Kemiskinan tidak mampu memediasi pengaruh jumlah PKH terhadap HDI di Aceh tahun 2015-2020. Artinya bahwa pengaruh tidak langsung antara jumlah penerima PKH terhadap HDI tidak dapat dimediasi oleh kemiskinan. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Diharapkan untuk peneliti lain dapat menambahkan variabel lain yang terkait dengan HDI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajarkan banyak ilmu dan tata cara penulisan laporan penelitian ini dengan baik dan benar.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2017). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 1(01).
- Akhmad Rifai, F. Y., & Priyono, N. (2020). Upaya Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh (BAZIS) Berbasis PSAK 109 dalam Kajian Literatur. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 108–119. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1284>
- Andreas G. Ch. Tampi, D. (2016). Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu. *Acta Diurna*, V(1), 3.
- Andrianto, A., Qurniati, R., & Setiawan, A. (2016). Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Sekitar Mangrove (Kasus Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Sylva Lestari*, 4(3), 107. <https://doi.org/10.23960/jsl34107-113>
- Basyir., Hamzah, A., Syahnur, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 57–70.
- Dimiyati, D. (2018). Urgensi Zakat Produktif di Indonesia. *Al-Tijary*, 2(2), 189. <https://doi.org/10.21093/at.v2i2.693>
- Gultom, dkk. (2020). Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(1)
- Hamang, M. N., & Anwar, M. (2019). Potential of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) In The Development of MSME (Micro, Small And Medium Enterprises) In Lazismu, Parepare City. *Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 129–143. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/25%0Ahttps://amrikhan.wordpress.com/2012/10/29/hiba-h-sedekah-dan-hadiah/>, (18)
- Hany, H., I. & Islamiyati, D. (2020). Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118-131.
- Lestari, A. D. (2020). Analisis Pengaruh ZIS, Kemiskinan Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Periode 2015-2019. Skripsi, Program Studi S1 Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 953-960.
- Rusydi, A. (2015). Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 74–83.
- Tawakkal, M. I., & Sapha, D. (2018). Pengaruh Zakat Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 3(4), 704-711.
- Wiradifa, R., & Saharuddin, D. (2018). Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan. *Al-Tijary. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 1-13. doi: doi.org/10.21093/at.v3i1.937
- Zaman, A. (2019). Transformation of Human Behavior as a Central Strategy for Islamic Economics. 1-22.